

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kompleksitas permasalahan seputar karakter telah menjadi pemikiran sekaligus keprihatinan kita bersama. Krisis karakter ditandai oleh meningkatnya kejahatan tindak kekerasan, penyalahgunaan obat terlarang (Narkoba), Pornografi dan pornoaksi, serta pergaulan bebas yang sudah lumrah di masyarakat. Tidak sedikit masyarakat yang sudah menjadi korban dari dampak permasalahan karakter yang ada, permasalahan karakter sangat menimbulkan dampak negatif jika tidak di selesaikan.

Mengenai persoalan tersebut, maka implementasi pendidikan karakter menjadi suatu keniscayaan. Pendidikan karakter bukanlah suatu topik yang baru dalam pendidikan. Pada kenyataannya, pendidikan karakter ternyata sudah seumur dengan pendidikan itu sendiri.

Menurut (Marhayani:2018) Dikutip dari (Dewi, 2021)Salah satu usaha baik yang diselenggarakan sekolah adalah dengan adanya pendidikan karakter, hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan para calon generasi bangsa yang berbudi pekerti, peduli serta bertanggung jawab.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia mulai dari lahir hingga mati. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dalam pasal 1 disebutkan bahwa “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki

kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran”. Kemudian di pertegas dalam Undang-Undang Nomor 141 tahun 2005 tentang penjelasan sistem pendidikan nasional (sisdiknas) pasal 3 menyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Menurut Undang – undang No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 3 Pendidikan nasional berfungsi “Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pembentukan karakter seorang siswa juga merupakan bagian dari pendidikan ,pendidikan tidak hanya proses mentrasfer ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh guru namun juga membentuk kepribadian yang baik. Pendidikan karakter, moral dan budayasebenarnya sudah dirintis oleh Ki Hadjar Dewantara dengan tri pusat pendidikan yang dimulai dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan social. Oleh sebab itu pendidikan tidak hanya tanggung jawab lingkungan keluarga saja, tetapi lingkungan sekolah juga tidak kalah penting perannya dengan lingkungan keluarga dalam membentuk karakter seorang

siswa. Kamus Bahasa Indonesia menyatakan bahwa pendidik adalah orang yang mendidik. Dalam pengertiannya, Menurut (Nata, Habuddin:2010) Dikutip dari (Ratnawati, 2018) Pendidik adalah orang yang bertanggung jawab memberikan bantuan, pemahaman pada peserta didiknya untuk perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaannya secara sempurna, mampu mandiri ketika melaksanakan tugasnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan YME, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri. pendidik pada lingkungan sekolah merupakan guru, oleh sebab itu guru adalah kunci utama dalam pembentukan karakter siswa di lingkungan sekolah, guru sebagai suri tauladan siswa dalam berperilaku, dan guru juga yang bertanggung jawab dalam hal membentuk karakter siswa di lingkungan sekolah, oleh karena itu guru harus memiliki strategi yang tepat bagaimana cara membentuk karakter peserta didik di sekolah. .

Sebelum melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru Penjas Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SMA Kecamatan Medan Tembung. Peneliti telah melakukan observasi terlebih dahulu dengan tujuan mendapatkan informasi awal mengenai masalah yang ingin peneliti angkat pada penelitian ini. Peneliti melakukan observasi dengan metode pengambilan data yaitu wawancara, peneliti melakukan wawancara tatap muka dengan 3 orang guru Penjas di SMA Negeri 11 Medan, yaitu guru kelas X, XI, XII SMA Di Kecamatan Medan Tembung. Peneliti melakukan observasi di SMA Negeri 11 Medan saja dikarenakan peneliti memprediksi bahwa SMA se-Kecamatan Medan Tembung juga mengalami masalah karakter yang sama. Observasi dilakukan dengan metode

wawancara yang tujuan mencari permasalahan seputar karakter siswa di SMA Kecamatan Medan Tembung, oleh sebab itu pertanyaan wawancara yang peneliti lakukan tidak lari dari persoalan masalah karakter.

Berdasarkan observasi yang sudah peneliti lakukan, peneliti mendapatkan hasil observasi yang telah disimpulkan bahwasannya permasalahan karakter yang paling sering didapati adalah :

1. Masalah kedisiplinan, banyaknya siswa yang datang terlambat pada saat masuk sekolah dan masuk kelas setelah jam istirahat berakhir.
2. Masalah kejujuran, banyaknya siswa yang masih memiliki sifat tidak jujur seperti banyaknya alasan siswa tidak mengerjakan PR, banyak siswa yang beralasan sakit karena tidak ingin mengikuti upacara bendera di hari senin.
3. Masalah berpakaian, banyaknya siswa yang tidak menggunakan pakaian sesuai ketentuan sekolah SMA Negeri 11 Medan seperti memakai rok SMA terlalu ketat, memakai celana SMA terlalu ketat, memakai baju SMA terlalu ketat, selain itu siswa juga masih banyak yang memiliki rambut terlalu panjang untuk anak laki – laki, banyak siswa yang memakai sepatu tidak sesuai dengan peraturan SMA Negeri 11 Medan.



Gambar 1.1 Masalah Karakter

4. Masalah tatakrma berbicara, masih banyak siswa yang kurang sopan dalam berbicara dengan orang yang lebih tua terutama guru di lingkungan sekolah,

masih ada beberapa siswa yang bercerita didalam kelas pada saat guru menjelaskan

Sekolah telah melakukan banyak upaya agar berkurangnya sampai dengan hilangnya masalah karakter yang terjadi di SMA Negeri 11 Medan tersebut seperti:

1. Memberi hukuman kepada siswa yang datang terlambat seperti mengutip sampah yang ada di lingkungan SMA Negeri 11 Medan.
2. Mengadakan razia berpakaian dan berpenampilan di sekolah setidaknya minimal 1 kali dalam 1 minggu. Kemudian memberi hukuman yang bermacam – macam sesuai dengan pelanggaran peraturan yang dilakukan oleh siswa tersebut.
3. Sekolah mendukung penuh kegiatan organisasi yang ada di SMA Negeri 11 Medan dengan cara memfasilitasi tempat dan peralatan latihan organisasi tersebut. Hal ini dilakukan sekolah dengan harapan siswa mengikuti organisasi dengan baik dan senang agar proses perubahan menjadi lebih baik pada siswa dapat berjalan sesuai harapan sekolah.
4. Mengadakan kegiatan – kegiatan keagamaan seperti Pesantren kilat, Maulid Nabi Muhammad SAW, sholat berjamaah di mushola SMA Negeri 11 Medan, dan Pendalaman Alkitab untuk umat kristiani di setiap hari jumatnya.
5. Mengadakan les bahasa inggris setiap hari jumat pagi hari dengan harapan siswa mampu menguasai bahasa inggris dan siswa gemar dalam berbahasa.

Menurut guru pendidikan jasmani di SMA Negeri 11 Medan bahwa pandemi Covid – 19 juga memberi pengaruh terhadap karakter siswa baik itu

pengaruh baik ataupun buruk, pengaruh baik diantaranya siswa dapat lebih mandiri dalam belajar, siswa mendapat lebih pengetahuan dalam hal teknologi. Pengaruh buruk dari pandemi covid – 19 diantaranya siswa menjadi lebih tidak disiplin dalam hal belajar karena kurangnya pengawasan oleh guru, siswa lebih berpenampilan acak – acakan, siswa lebih malas untuk belajar.

Peran guru tidak terlepas dari proses pembelajaran disekolah, guru memiliki peran lebih sebagai seorang pendidik atau pengajar. Maka dari itu guru harus memiliki akhlak dan karakter yang baik karena siswa lebih sering mencontoh perilaku guru. Seperti kata pepatah “ Guru: digugu dan ditiru” maka dari itu jika guru berperilaku positif siswa juga akan berperilaku positif begitu juga sebaliknya.

Dalam undang – undang nomor 14 tahun 2015 tentang guru dan dosen pasal 1 disebutkan bahwa “ guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Oleh karena itu, peran guru sangatlah besar karena guru merupakan salah satu pihak yang bertanggungjawab atas pondasi yang dibuat dalam pembentukan karakter peserta didik.

Berdasarkan kenyataan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Peran Guru Penjas Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SMA Negeri 11 Medan”.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang sudah disampaikan di atas dengan didasari oleh observasi mengenai penelitian terlebih dahulu maka fokus penelitian ini adalah “Peran guru penjas dalam membentuk karakter siswa di SMA Kecamatan Medan Tembung” yang dirumuskan dalam subfokus penelitian adalah sebagai berikut :

1. Strategi guru penjas di SMA Kecamatan Medan Tembung dalam membangun karakter peserta didik.
2. Upaya guru penjas di SMA Kecamatan Medan Tembung dalam menghadapi problematika karakter peserta didik.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Mengapa guru penjas perlu membentuk karakter siswa di SMA Kecamatan Medan Tembung ?
2. Bagaimanakah strategi membentuk karakter peserta didik di SMA Kecamatan Medan Tembung ?
3. Bagaimanakah cara mengatasi masalah karakter peserta didik di Kecamatan Medan Tembung ?

D. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini antara lain, yaitu :

1. Mengetahui strategi guru penjas di SMA Kecamatan Medan Tembung dalam membentuk karakter Peserta didik di SMA Kecamatan Medan Tembung.
2. Mengetahui solusi yang diberikan guru terkait masalah karakter yang dimiliki peserta didik di SMA Kecamatan Medan Tembung.

E. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat di manfaatkan sebagai berikut :

1. Bagi guru, sebagai masukan strategi lebih baik dalam membangun karakter peserta didik, mengetahui bersama tingkat urgensi guru penjas dalam membangun karakter peserta didik di SMA Kecamatan Medan Tembung.
2. Bagi sekolah, sebagai bahan acuan untuk guru – guru lain dalam memperbaiki strategi membangun karakter peserta didik di SMA Kecamatan Medan Tembung .
3. Bagi siswa, sebagai pengalaman belajar yang mampu memotivasi menjadi pelajaran dalam hidup
4. Bagi peneliti, sebagai masukan untuk mempersiapkan diri menjadi guru yang mampu meningkatkan kualitas karakter peserta didik
5. Bagi prodi pendidikan jasmani, kesehatan dan rekreasi sebagai bahan acuan, perbandingan ataupun referensi bagi para peneliti yang melakukan penelitian pengembangan selanjutnya.